

BAB IV

PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dalam kajian penelitian Pemberdayaan Masyarakat dalam *corporate social responsibility* PT. Sido Muncul Program Desa Rempah di Kabupaten Boyolali. Pada bab ini akan disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk pihak terkait agar kedepan dapat memperbaiki pelaksanaan program pemberdayaan desa rempah hingga mencapai hasil yang diharapkan.

4.1 Kesimpulan

Program PT. Sido Muncul yang berbentuk program pemberdayaan desa rempah tidak semuanya berhasil dijalankan secara berkelanjutan di desa sasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2017, dari kedua desa sasaran di Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali masih sedikit masyarakat yang melaksanakan implementasi tanggung jawab sosial dari program pemberdayaan masyarakat PT. Sidomuncul . Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan program desa rempah di Kabupaten Boyolali dapat dikatakan kurang maksimal. Pelaksanaan pemberdayaan program desa rempah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program desa rempah *corporate social responsibility* PT Sido Muncul di Kabupaten Boyolali hanya dilaksanakan di dua desa sasaran kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali yaitu Desa Gladagsari dan Desa Kaligentong. Mata pencaharian masyarakat di kedua desa sasaran mayoritas sebagai petani sehingga

budaya dan kultur masyarakatnya sudah terbiasa mengelola lahan di wilayah mereka. Partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan pemberdayaan kurang konsisten. Antusiasme masyarakat tinggi diawal program, seiring berjalannya program desa rempah partisipasi dan antusiasme masyarakat menurun. Bentuk – bentuk partisipasi masyarakat yang dapat ditemukan pada pelaksanaan pemberdayaan desa rempah adalah dengan ikut serta dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan, serta ikut studi banding yang dilaksanakan oleh Sido Muncul dan menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka pengembangan program desa rempah. Dalam pelaksanaan pemberdayaan program desa rempah *corporate sosial responsibility* PT. Sidomuncul, terdapat dua metode yang digunakan yaitu sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dibagi menjadi dua tingkatan yaitu sosialisasi yang dilaksanakan ditingkat kabupaten dan sosialisasi yang dilakukan ditingkat desa. Sosialisasi yang dilaksanakan ditingkat kabupaten diisi oleh materi yang diberikan pihak PT. Sido Muncul dengan dihadiri oleh Bupati Kabupaten Boyolali, Kepala Desa Gladagsari dan Kaligentong, serta masyarakat daerah Gladagsari. Setelah kepala desa mendapat materi program desa rempah, kepala desa berkordinasi dengan kelompok masyarakat Gapoktan di desa Gladagsari dan Kaligentong selanjutnya melakukan sosialisilasi di tingkat desa dengan sasarannya adalah masyarakat yang ikut partisipasi dalam program desa rempah. Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat sasaran program desa rempah dilaksanakan sekali diawal program di masing – masing desa sasaran

berupa pelatihan penanaman bibit rempah, perawatan, panen, pembibitan, pemupukan dan program studi banding melihat pengelolaan rempah di pabrik Sido Muncul.

2. Faktor yang menghambat pelaksanaan pemberdayaan program desa rempah *corporate sosial responsibility* PT Sido Muncul, antara lain:

- a. Tidak sesuainya waktu program pemberdayaan desa rempah dengan kondisi cuaca dan iklim yang pada akhirnya hal tersebut berpengaruh pada minat masyarakat sasaran.
- b. Kuantitas sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah Daerah dan Pihak PT. Sido Muncul menjadi penghambat pelaksanaan karena materi yang diberikan belum sepenuhnya terserap oleh masyarakat.
- c. Tidak adanya evaluasi serta penanganan langsung mengenai permasalahan setelah masa panen dari pihak PT. Sido Muncul selaku fasilitator menyebabkan perkembangan program tidak dapat dipantau dan tidak dapat menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi di lapangan.

Masyarakat belum merasa puas dengan pelaksanaan pemberdayaan. Tidak dilibatkannya masyarakat dalam perencanaan program merupakan salah satu faktor masyarakat tidak merasa puas dengan program desa rempah. Selain itu metode pemberdayaan yang digunakan dalam hal ini adalah pelatihan dinilai kurang maksimal karena masih sedikitnya kuantitas pelatihan yang diberikan oleh Pihak Pemerintah Daerah dan Pihak Sido Muncul serta tidak meratanya

program bantuan bibit rempah yang dirasa tidak sesuai dengan jumlah warga di masing-masing desa sasaran.

4.2 Saran

Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar perusahaan, salah satu cara yang dilakukan oleh PT. Sido Muncul adalah melalui program *Corporate Social Responsibility* yang berbentuk program desa rempah. Namun dalam pelaksanaannya berbagai kendala yang ditemui menyebabkan program tidak dapat terus dijalankan. Oleh sebab itu, beberapa saran dan masukan yang bisa peneliti berikan untuk keberlangsungan program adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT. Sido Muncul
 - a. Agar kedepannya program yang berbasis pemberdayaan masyarakat dijalankan sesuai minat dan kebutuhan masyarakat, alangkah baiknya apabila masyarakat ikut untuk dilibatkan dalam perencanaan program sehingga kebutuhan – kebutuhan masyarakat dapat diakomodir dengan jenis program yang lebih disesuaikan dengan kondisi masyarakat sasaran.
 - b. Dalam memberikan pelatihan dan pembimbingan kepada masyarakat sasaran, akan lebih baik apabila dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sehingga materi yang diberikan akan dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat.
 - c. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah program. Dengan adanya evaluasi maka dapat melihat perkembangan

program dilapangan. Dalam hal ini, PT. Sido Muncul seharusnya melakukan evaluasi secara berkala agar masalah yang dihadapi oleh masyarakat dapat dimonitor dan mendapatkan solusi penyelesaiannya.

- d. Komunikasi antara PT. Sido Muncul dengan masyarakat dan pemerintah desa harus ditingkatkan agar pihak – pihak yang terkait saling memahami kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan dan menghindari adanya kesalahpahaman.

2. Bagi Masyarakat dan Pemerintah Desa

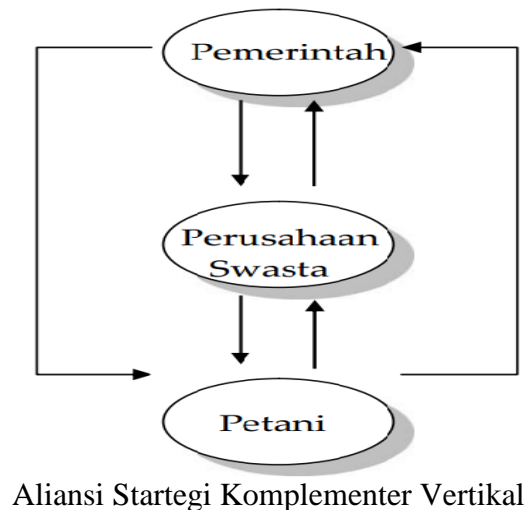
- a. Dalam menentukan sasaran, pemerintah desa seharusnya lebih selektif agar program tepat sasaran
- b. Pemerintah desa membuka ruang kepada masyarakat untuk dapat menyaring permasalahan dan yang dibutuhkan masyarakat dalam upaya program pemberdayaan dan pengembangan Masyarakat
- c. Konsistensi masyarakat dalam pelaksanaan program harus lebih ditingkatkan agar program desa rempah dapat terus berjalan.
- d. Akan lebih baik apabila masyarakat bergerak secara berkelompok dalam menjalankan program desa rempah, bukan secara individu. Hal tersebut akan menimbulkan tanggung jawab bersama terhadap program.
- e. Pemerintah desa disarankan agar melakukan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan pemberdayaan. Hal ini dimaksudkan agar masalah – masalah yang timbul dalam pelaksanaan pemberdayaan dapat dideteksi

secara dini dan dilaporkan kepada PT. Sido Muncul, mengingat pemerintah desa merupakan penghubung antara masyarakat dengan PT. Sido Muncul.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Boyolali

Adanya kewajiban bagi perusahaan untuk menjalankan *Corporate Social Responsibility* mengakibatkan terdapat perusahaan yang dalam melaksanakan CSR bersifat branding atau sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan karena CSR tidak dijalankan sepenuhnya. Untuk mencegah hal tersebut, pemerintah seharusnya ikut terlibat dalam pengimplementasian CSR, dengan melakukan pendampingan dan pemantauan sehingga manfaat dari adanya CSR dapat diterima oleh masyarakat sasaran. Serta peran pemerintah daerah dengan memberikan perlindungan payung hukum dengan perda-perda daerah yang mengatur tentang mekanisme perusahaan dalam melaksanakan *corporate sosial responsibility*. Untuk keperluan tersebut maka perlu dilakukan penyatuan antara anggota segitiga dalam suatu Aliansi Strategis Komplementer, yaitu antara Pemerintah, swasta, dan petani yang ditunjukkan pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1



Aliansi Startegi Komplementer Vertikal

Sumber : Eko Murdiyanto & Muhamad Kundarto Membangun Kemitraan Agribisnis: Inovasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Tahun 2012

Penyatuan ini diperlukan karena aliansi dirancang untuk mengambil keunggulan dari peluang-peluang pasar dengan mengkombinasikan berbagai macam sumber-sumber dari perusahaan dan para pelaku ekonomi yang menjadi mitra dengan cara saling melengkapi untuk menciptakan nilai baru. Persyaratan keberhasilan aliansi sangat tergantung pada perpaduan efektif dan partisipasi serta pencapaian komitmen penuh setiap pihak yang bermitra. Manfaat dan hasil dari aliansi tersebut harus menguntungkan semua pihak yang terlibat didalamnya.

Peran Pemerintah Daerah bersama dengan swasta dalam hal ini PT. Sido Muncul, dan Masyarakat sasaran program desa rempah sebagai bagian dari aliansi

haruslah sesuai kemampuan masing-masing. Untuk itu model Aliansi Strategis Komplementer yang dirasa lebih pas adalah Aliansi Strategis Komplementer vertikal. Hal ini karena Aliansi Strategis Komplementer vertikal dibentuk oleh perusahaan dan para pelaku ekonomi yang setuju untuk menggunakan keahlian dan kapabilitasnya dalam tahap-tahap yang berbeda untuk mencapai nilai yang baru. Aliansi yang terjadi lebih difokuskan pada kemampuan untuk menciptakan produk berkualitas